

PENGARUH *CORRUPTION PERCEPTION INDEX (CPI)*, *GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)*, DAN INFLASI TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI)* PADA TAHUN 2010-2018 DI INDONESIA

SKRIPSI

OLEH:

ASHABUL ANHAR

NIM. 0501162164

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

PENGARUH *CORRUPTION PERCEPTION INDEX (CPI)*, *GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)*, DAN INFLASI TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI)* PADA TAHUN 2010-2018 DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

OLEH:

ASHABUL ANHAR

NIM. 0501162164

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ashabul Anhar**
Nim : 0501162164
Tempat/tgl. Lahir : Sawit Hulu, 13 Desember 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun V Afd V

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corruption Perception Index (CPI)*, *Gross Domestic Product (GDP)*, Dan Inflasi Terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)* Pada Tahun 2010-2018 Di Indonesia” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 30 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Ashabul Anhar

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**Pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI), *Gross Domestic Product* (GDP),
Dan Inflasi Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) Pada Tahun 2010-
2018 Di Indonesia**

Oleh:

**Ashabul Anhar
NIM. 0501162164**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 30 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

Pembimbing II



Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 2112018501

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Martiyah, M.A
NIDN. 2026017602

PENGESAHAN

Skripsi berjudul, “PENGARUH *CORRUPTION PERCEPTION INDEX* (CPI), *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP), DAN INFLASI TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI) PADA TAHUN 2010-2018 DI INDONESIA” an. Ashabul Anhar, NIM 0501162164 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara Medan pada tanggal 28 September 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 26 Desember 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam

Ketua,



Dr. Marliyah, MA
NIDN. 2026017602

Sekretaris,



Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Anggota Penguji



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602



Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 2112018501

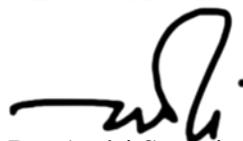


Dr. Marliyah, MA
NIDN. 2026017602



Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIDN. 2024128801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Ashabul Anhar dengan judul “Pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI), *Gross Domestic Product* (GDP), Dan Inflasi Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) Pada Tahun 2010-2018 Di Indonesia” dibawah bimbingan pembimbing skripsi I Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** dan Pembimbing II Bapak **Dr. Muhammad Arif, MA**

Indonesia sebagai negara berkembang saat ini belum mampu untuk mencukupi dana pembangunan sehingga Indonesia membutuhkan bantuan luar negeri salah satunya dengan Investasi Asing Langsung. Investasi ini sebagai salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai pembiayaan untuk pembangunan Indonesia kedepannya. Oleh sebab itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh CPI terhadap FDI; (2) Pengaruh GDP terhadap FDI; (3) Pengaruh Inflasi terhadap FDI; (4) Pengaruh CPI, GDP, dan Inflasi terhadap FDI. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Transparency International dan Badan Koordinasi Penanaman Modal periode 2010-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23 sebagai alat estimasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, CPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia dengan nilai signifikansi 0.006 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi CPI, maka FDI di Indonesia akan semakin meningkat. *Kedua*, GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia dengan nilai signifikansi 0.014 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi GDP, maka FDI di Indonesia akan semakin meningkat. *Ketiga*, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia dengan nilai signifikansi 0.001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Artinya semakin tinggi Inflasi, maka FDI di Indonesia akan semakin meningkat. *Keempat*, CPI, GDP, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia.

Kata Kunci : *Corruption Perception Index, Gross Domestic Product, Inflasi dan Foreign Direct Investment*

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.”

(Q.S. Al Baqarah: 286)

*“ Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari.
Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu.*

(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, termasuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Corruption Perception Index (CPI)*, *Gross Domestic Product (GDP)*, Dan *Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment (FDI)* Pada Tahun 2010-2018 Di Indonesia**”. Salam dan shalawat tidak lupa dilantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pencerah yang membawa kita dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benerang dengan segala ilmu dan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, disamping memberikan pengalaman kepada penulis untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Syafi’i** dan Ibu **Siti Aisyah** orang tua tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, perhatian dan do’a yang tak pernah putus-putusnya untuk penulis. Abang-Kakak dan adik saya tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun non moril serta perhatian kepada penulis. Semoga Allah memberikan yang terbaik. Aamiin
2. Bapak **Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, **Dr. Andri Soemitra, M.A** beserta jajarannya terkhusus pada Wakil Dekan I **Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**, Wakil Dekan II Ibu **Dr. Chuzaimah Batubara** dan Wakil Dekan III Ibu **Dr. Nurlaila, M.A**
4. Ibu **Dr. Marliyah, M.Ag** selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak **Imsar, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Bapak **Dr. M. Ridwan, M.Ag** selaku Pembimbing Akademik (PA). Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** selaku pembimbing I dan bapak **Dr. Muhammad Arif, MA** selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu **Khairina Tambunan, MEI** yang telah memberikan pencerahan dan ilmu pengetahuan yang luas kepada penulis selama perkuliahan dan juga seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
9. Teman-teman seperjuangan satu **angkatan 2016 terkhusus Ekonomi Islam – C : Salman, Syamsul, Budi, Rinaldi, Khairul, Indah, Nisa, Neli, Fira, Aulia, Yenti, Langga, Wati, Erlina, Fitri, Ayni, Dewi dan lainnya** yang sama-sama berjuang dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.
10. Teman Olimpiade **CER (Cendikiawan Ekonom Rabbani): Erwin Syahputra Rambe & Muhammad Rozali**, yang selalu memberikan Support dalam pengerjaan Skripsi ini.
11. Keluarga Besar **KSEI UIE UINSU : Ridho Fikri, Nurul Mailiza, Anggi Oktaviani, Rizky Sulaiman, Fawwaz dan temen lainnya** yang telah

memberikan banyak pengalaman tentang keorganisasian, motivasi dan Support sampai bisa ditahap ini

12. Keluarga Besar **FORMADIKSI (Forum Mahasiswa Bidikmisi), DEMA FEBI, dan HIMALA (Himpunan Mahasiswa Langkat), dan Temen KKN Kelompok 5 Desa Secanggang** di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sedikit banyaknya pernah berkecinambung dan memberikan pengalaman kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Agustus 2020



Ashabul Anhar

Nim. 0501162164

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORITIS	15
A. Gambaran Umum tentang Foreign Direct Investment	15
1. <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	15
a. Pengertian Investasi	15
b. Pengertian FDI	17
c. PMA/FDI	18
2. <i>Corruption Perception Index</i> (CPI)	20
a. Pengertian Korupsi	20
b. Pengertian <i>Corruption Perception Index</i> (CPI)	22
c. Hubungan Korupsi dengan <i>Foreign Direct Investment</i>	23
3. <i>Gross Domestik Product</i> (GDP)	23
a. Pengertian GDP	23
b. Hubungan GDP dan <i>Foreign Direct Investment</i>	26

4. Inflasi	26
a. Pengertian Inflasi	26
b. Hubungan Inflasi dan <i>Foreign Direct Investment</i>	28
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran	30
D. Hipotesa	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Defenisi Operasional Variabel	36
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
G. Uji Statistik Data	38
1. Uji Asumsi Klasik	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Multikolinearitas	40
c. Uji Heterokedastisitas	40
d. Uji Autokorelasi	41
2. Model Analisis Regresi Berganda	41
3. Uji Hipotesis	42
a. Uji t (Uji Parsial)	42
b. Uji f (Uji Simultan)	43
c. Koefisien Determinasi (R^2)	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
1. Kondisi Geografis	45
2. Kondisi Iklim dan Topografi	45
3. Potensi Wilayah Indonesia	46
B. Temuan Penelitian	46
1. Deskripsi Data Penelitian	46
a. Perkembangan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	47
b. Perkembangan <i>Corruption Perception Index</i> (CPI)	48
c. Perkembangan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	49
d. Perkembangan Inflasi Indonesia	51
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	52

a.	Uji Normalitas	52
b.	Uji Multikolinearitas	53
c.	Uji Heterokedastisitas	55
d.	Uji Autokorelasi	56
3.	Hasil Uji Hipotesis	58
a.	Koefisien Determinasi (R-Square/R ²)	58
b.	Uji t (Uji Parsial)	59
c.	Uji F (Uji Simultan)	61
C.	Interpretasi Hasil Penelitian	63
1.	Pengaruh CPI terhadap FDI	63
2.	Pengaruh GDP terhadap FDI	64
3.	Pengaruh Inflasi Terhadap FDI	65
4.	Pengaruh CPI, GDP, Inflasi terhadap FDI di Indonesia	66
BAB V PENUTUP		67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 10 negara terbesar yang menginvestasikan dananya di Indonesia ..	4
Tabel 1.2 FDI di Indonesia	5
Tabel 1.3 Indeks Persepsi Korupsi pada tahun 2010-2018	7
Tabel 1.4 Nilai GDP di Indonesia pada tahun 2010-2018	9
Tabel 1.5 Inflasi di Indonesia	10
Tabel 1.6 Tabulasi Data	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 4.1 Perkembangan Realisasi FDI Indonesia Tahun 2010-2018	47
Tabel 4.2 Perkembangan Skor CPI di Indonesia	48
Tabel 4.3 Perkembangan GDP di Indonesia	50
Tabel 4.4 Inflasi di Indonesia	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.1.1 Hasil Uji t	59
Tabel 4.1.2 Hasil Uji F	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	52
Gambar 4.2 Histogram Uji Heterokedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Tabulasi Data	73
Interpolasi Data Setelah dipersenkan.....	74
Tabel Uji t	75
Tabel Uji F	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang para investor luar negeri tidak sedikit yang telah menginvestasikan modal nya di Indonesia, tidak menutup kemungkinan hal ini sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia. Karena pada dasarnya jumlah bantuan luar negeri yang mengalir ke negara berkembang/terbelakang akan sangat membantu untuk langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi.

Semasa orde lama Indonesia sangat menentang masuknya modal asing, khususnya modal dari negara-negara barat. Bukan hanya modal, kita pun sempat bersikap antiproduk mereka, bahkan juga antimusik barat. Karena rejim pemerintahan pada masa itu lebih condong bergaul dengan negara-negara blok timur yang komunis, modal asing dan barang-barang impor yang membanjiri pasaran dalam negeri ketika itu pada umumnya datang dari negara-negara seperti Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina. Rejim pemerintahan orde baru yang tampil sesudah gagalnya kudeta oleh Partai Komunis Indonesia (PKI), membuka diri kembali terhadap modal asing. Pemerintah juga merangsang kalangan swasta dalam negeri untuk menanam modal¹.

Semenjak diberlakukannya Undang-Undang No. 1/Tahun 1967. No. 11/Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No. 6/Tahun 1968. No. 12/Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), investasi cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu. Meskipun, pada tahun-tahun tertentu ada juga penurunan. Kecenderungan Peningkatan bukan hanya berlangsung pada investasi oleh kalangan masyarakat atau sektor swasta, baik PMDN maupun PMA, namun juga penanaman modal oleh pemerintah.²

¹ Dumairy, "*Perekonomian Indonesia*", (Jakarta: Erlangga, cet 5, 2017), h. 149

² *Ibid.*, h. 132-133

Tidak berapa lama memberlakukan UU No. 1/Tahun 1967, dalam sebuah Keputusan Presidium Kabinet No. 17/EK/1/1967 tanggal 19 Januari 1967, pemerintah membentuk sebuah lembaga untuk mengatur serta menangani semua yang berhubungan dengan investasi bernama Badan Pertimbangan Penanaman Modal. Namun sekitar setahun kemudian, melalui Keputusan Presiden No. 285/1968 badan tadi digantikan oleh lembaga lain bernama Team Teknis Penanaman Modal. Lima Tahun kemudian, dengan Keputusan Presiden No. 10/1973 tertanggal 26 Mei 1973, organisasi ini diganti lagi menjadi Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).³ Lebih dan kurang badan ini berdiri sekitar 46 tahun lamanya hingga sekarang.

Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi oleh karena disatu pihak, semakin tinggi suatu perekonomian suatu negara, berarti semakin besar dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi investasi. Dalam konteks pembangunan nasional maupun regional, investasi memegang peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.⁴

Dalam mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, negara-negara berkembang seperti Indonesia memerlukan dana yang cukup besar sebagai sumber pembiayaan pembangun. Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah PMA. PMA sendiri merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik melalui Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct*

³ *Ibid.*, h.150

⁴ Yonathan, S. Hadi. "Analisis Vector Autoregression (VAR) terhadap Korelasi antara Pendapatan Nasional dan Investasi Pemerintah di Indonesia, 1983/1984-1999/2000", dalam Jurnal Ekonometrika, Vol 2, No. 3, 2001, h.1

Investment) maupun investasi tidak langsung berbentuk portofolio. FDI dianggap jauh lebih baik dari pada portofolio. Hal ini dikarenakan *effect* nyata yang diberikan dari FDI berupa modal, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi benar-benar dirasakan oleh negara. Berbeda dari portofolio yang sering disebut sebagai *bad cholesterol* karena sifatnya yang tidak stabil atau naik turun, tidak begitu berpengaruh signifikan terhadap pembangunan serta masih rentan terhadap kestabilan ekonomi.⁵

Investasi Asing Langsung atau FDI dapat disebut sebagai salah satu elemen yang paling penting bagi sebuah sistem ekonomi untuk memperbaiki dan meningkatkan daya saing dalam berbagai kegiatan ekonomi. Investasi Asing Langsung juga dapat disebut sebagai aliran modal yang lebih unggul dibandingkan aliran modal lainnya seperti portofolio. Karena bila dibandingkan, FDI memiliki peran yang penting dalam pengendalian yang kuat terhadap perusahaan-perusahaan yang cabangnya di luar negeri. Selain itu, dampak lain dari adanya investasi asing yaitu perbedaan dalam sistem politik dan sosial dari satu negara ke negara lain. Disaat yang sama, jumlah investasi asing langsung bervariasi dari satu negara ke negara lain, sesuai dengan ketertarikan mereka terhadap bisnis internasional.⁶

Secara umum FDI memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara baik berupa transfer modal, penyerapan tenaga kerja dan transfer teknologi, sehingga sangat penting untuk mengetahui determinan dari FDI itu sendiri agar kebijakan pemerintah untuk mendorong FDI di Indonesia bisa lebih efektif dan efisien.⁷

Pada tabel 1.1 dibawah ini menunjukkan Negara-Negara terbesar yang menginvestasikan dananya di Indonesia pada Tahun 2018

⁵ Jhon David Lembong & Nugroho, “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga dan Krisis Moneter Terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981-2012” dalam *Jurnal of Economics*, Volume 2, Nomor 4, 2013, h. 1

⁶ Asetia Puti Andini, “Analisis Pengaruh Corruption Perception Index (CPI), Gross Domestic Product (GDP), dan Exchange Rate Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) pada Tahun 2010-2016 di Negara Asean” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Pembangunan UIN Jakarta, 2018), h.2

⁷ Jhon David Lembong & Nugroho. “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga dan Krisis Moneter Terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981-2012” dalam *Jurnal of Economics*, Volume 2, Nomor 4, 2013. h. 1

Tabel 1.1**10 negara terbesar yang menginvestasikan dananya di Indonesia.**

No	Negara Asal	Investasi (US\$ Juta)	Proyek
1	Singapura	9,193.18	4,946
2	Jepang	4,952.77	3,166
3	R.R. Tiongkok	2,376.54	1,562
4	Hongkong, RRT	2,011.42	1,072
5	Malaysia	1,774.90	1,276
6	Korea Selatan	1,604.72	2,412
7	Amerika Serikat	1,217.62	572
8	British Virgin Islands	1,043.26	800
9	Belanda	943.12	840
10	Australia	597.44	635

Sumber : BKPM 2018 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Singapura Paling tinggi menginvestasikan dananya di Indonesia dengan Investasi (US\$ Juta) 9,193.18 dan memiliki proyek 4,946, di posisi ke 2 ditempati oleh Jepang dengan Investasi (US\$ Juta) 4,952.77 dan memiliki proyek 3,166. Dan di posisi ke 10 ditempati oleh Australia dengan Investasi (US\$ Juta) 597.44 dan memiliki 635 proyek.

FDI yang sifatnya sebagai bentuk aliran modal jangka panjang, diharapkan untuk membantu mendorong pertumbuhan investasi yang *Suistainable* di dalam negara. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi FDI di suatu negara sehingga dapat dirumuskan kebijakan apa yang dapat mendorong peningkatan FDI serta diarahkan kepada faktor-faktor

yang berperan untuk mendorong minat investor asing menanamkan modalnya dalam bentuk FDI.⁸

Berikut tabel 1.2 Investor Asing Menanamkan modalnya di Indonesia pada tahun 2010-2018

Tabel 1.2
FDI di Indonesia

Tahun	FDI
2010	16.214,8
2011	19.474,5
2012	24.564,7
2013	28.617,5
2014	28.529,7
2015	29.275,9
2016	28.964,1
2017	32.239,8
2018	29.307,9

Sumber: BKPM (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat setiap tahunnya meningkat tapi pada tahun 2018 sendiri mengalami penurunan sekitar 2.931.9 mungkin ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya penurunan tersebut yang tidak disebutkan dalam penelitian ini nantinya.

⁸ Asetia Putri Andini. "Analisis Pengaruh Corruption Perception Index (CPI), Gross Domestic Product (GDP), dan Exchange Rate Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) pada Tahun 2010-2016 di Negara Asean" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Pembangunan UIN Jakarta, 2018), h. 6

Terjadinya krisis ekonomi dalam perspektif Islam tentu saja tidak terlepas dari praktek-praktek ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti perilaku riba (dalam makna yang luas), monopoli, korupsi, dan tindakan malpraktek lainnya. Bila pelaku ekonomi telah terbiasa bertindak di luar tuntunan ekonomi Ilahiah, maka tidaklah berlebihan bila krisis ekonomi yang melanda kita adalah suatu malapetaka yang sengaja diundang kehadirannya akibat ulah tangan manusia sendiri.⁹ Hal ini seperti disinyalir Allah SWT dalam Surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".¹⁰

Belakangan ini banyak studi yang menyatakan tentang pengaruh korupsi Terhadap FDI di sebuah negara. Pemerintah Indonesia harus memberikan perhatian khusus pada masalah korupsi agar lebih serius untuk menarik investasi asing. Diketahui Indonesia pada tahun 2018 menduduki ranking 89 dengan Indeks Persepsi Korupsi/*Corruption Perception Index* (CPI) dari 0-100 dengan nilai 38, naik 1 poin dari tahun sebelumnya.¹¹ Walaupun memiliki perangkat korupsi di negara Indonesia tapi penanganannya masih belum cukup ketat. Korupsi salah satu penyakit utama yang dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi suatu negara.

CPI diperkenalkan oleh Prof. Dr Johann Graf Lambsdorf pada tahun 1995 dari *Transparency International* (TI) dengan nilai angka dari 0-100. Negara

⁹ Rizal Muttaqqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam *Economic Growth in Islamic Perspective*," dalam Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol.1 No.2, November 2018, h.188

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia

¹¹ www.transparency.org Indonesia 2018

yang paling tinggi nilai persepsi korupsinya bernilai 0 sedangkan negara yang persepsinya bersih dari korupsi bernilai 100. Nilai CPI dapat mencerminkan persepsi para pengusaha multinasional dan lembaga-lembaga keuangan internasional terhadap sistem birokrasi, kepastian hukum dan kelembagaan suatu negara yang dapat dikaitkan dengan keputusan investasi untuk menempatkan dananya di negara tersebut.¹²

Dapat dilihat dari tabel 1.3 bahwasannya Indonesia mengalami perkembangan yang bisa dikatakan cukup dari pada tidak sama sekali.

Tabel 1.3
Indeks Persepsi Korupsi pada Tahun 2010-2018

Tahun	CPI
2010	28
2011	30
2012	32
2013	32
2014	34
2015	36
2016	37
2017	37
2018	38

Sumber : Transparency International (data diolah)

¹² Annisha Rahma Anggraeni dan Sri Sulasmiyati. “ *Pengaruh Corruption Perception Index, Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment (Studi Pada Negara ASEAN periode 2012-2017)*” dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 73. No. 1 Agustus 2019, h. 2

Dapat dilihat dari data diatas masih bisa dibilang Indonesia berjalan ditempat untuk data CPI dunianya karena kenaikannya tidak terlalu signifikan, apabila suatu negara memiliki tingkat korupsi paling bawah yang menggambarkan bahwa negara tersebut memiliki tingkat korupsi yang tinggi dan rawan akan terjadinya tindakan tersebut. Begitu pula dengan kepastian hukum dan tindakan korupsinya dapat digambarkan melalui nilai yang ada pada CPI tersebut.

Salah satu faktor yang dianggap penting dalam mempengaruhi tingkat Penanaman Modal Asing khususnya *Foreign Direct Investment* di Indonesia adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto adalah ukuran produktivitas dan prospek ekonomi disuatu negara, sehingga baik dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi.¹³

Bila laju pertumbuhan ekonomi tinggi, produksi barang dan jasa meningkat, maka kesempatan kerja juga meningkat dan jumlah yang menganggur berkurang dan ini memungkinkan standar hidup meningkat. Dua alasan adanya pertumbuhan PDB riil atau PDB riil. Pertama, jumlah sumber daya, barang modal dan tenaga kerja yang tersedia berubah sepanjang waktu. Baik tenaga kerja maupun stock barang modal sebagai faktor produksi mengalami kenaikan, sehingga produksi barang dan jasa naik. Kedua, efisiensi kerja faktor produksi mengalami kenaikan, akibat perubahan pengetahuan dan pengalaman, sehingga tugas-tugas berjalan secara baik.¹⁴ Dimana diindikasikan apabila pendapatan suatu negara tinggi, hal itu dapat menunjukkan kondisi bahwa keadaan perekonomian negara tersebut dapat dikatakan stabil, dan hal inilah yang dapat dijadikan salah satu alasan bagi investor asing untuk menanamkan investasi di negara tersebut.

Pada tabel 1.4 dibawah ini adalah nilai GDP di Indonesia pada tahun 2010-2018

¹³ REXSY S. Tambunan. "Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor dan PDB Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia" dalam JOM FEKON Vol. 2 No. 1. Februari 2015, h. 6

¹⁴ Ali Ibrahim Hasyim, "Ekonomi Makro" (PT Fajat Inter Pratama Mandiri: Kencana, 2016), h. 13

Tabel 1.4
Nilai GDP di Indonesia pada tahun 2010-2018

Tahun	GDP
2010	6.864.133
2011	7.287.635
2012	7.727.083
2013	8.158.193
2014	8.568.115
2015	8.982.517
2016	9.434.613
2017	9.912.703
2018	10.425.316

Sumber: BPS 2018 (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasannya Indonesia dari Produk Domestik Bruto mengalami terus kenaikan yang sangat signifikan tidak ada penurunan disetiap tahunnya, berarti Indonesia mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang sangat baik.

Kemudian yang mencolok salah satu indikator ekonomi yaitu inflasi yang juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat Foreign Direct Investment di suatu negara. Tinggi rendahnya inflasi akan menjadi penghambat untuk investor menanamkan modalnya ke Indonesia.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau

bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dalam hal ini inflasi merupakan refleksi dari biaya investasi. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi biaya investasi sehingga nilai FDI akan menurun.¹⁵

Berikut pada tabel 1.5 dibawah ini adalah inflasi di Indonesia pada tahun 2010-2018

Tabel 1.5
Inflasi di Indonesia

Tahun	Inflasi (%)
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.30
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13

Sumber : BPS (data diolah)

Data inflasi diatas yang selalu berfluktuasi menggambarkan ketidakstabilan atau memburuk perekonomian pada saat itu, hal itu dapat menyebabkan investor enggan untuk menginvestasikan dananya Ke Indonesia.

¹⁵ Jhon David Lembong & Nugroho. “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga dan Krisis Moneter Terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981-2012” dalam *Jurnal of Economics*, Volume 2, Nomor 4, 2013.h. 2

Diantara banyak faktor yang mempengaruhi aliran masuk FDI peneliti memilih untuk menganalisa 3 variabel yaitu *Corruption Perception Index* (CPI), *Gross Domestic Product* (GDP), dan Inflasi untuk melihat bagaimana variabel tersebut mempengaruhi aliran masuk FDI di negara Indonesia yang menjadi objek peneliti ini.

Peneliti memilih judul ini karena judul ini sangat penting untuk diteliti karena FDI yang bersifat sebagai bentuk aliran modal jangka panjang, yang diharapkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi yang berkelanjutan serta peneliti ingin tahu apakah variabel-variabel ini benar-benar mempengaruhi FDI.

Tabel 1.6

Tabulasi Data

Tahun	CPI (0-100)	GDP (Milyar)	Inflasi (%)	FDI (Dolar)
2010	28	6864133	6.96	16,214.80
2011	30	7287635	3.79	19,474.50
2012	32	7727083	4.3	24,564.70
2013	32	8156497	8.36	28,617.50
2014	34	8564866	8.36	28,529.70
2015	36	8982517	3.35	29,275.90
2016	37	9434613	3.02	28,964.10
2017	37	9912703	3.61	32,239.80
2018	38	10424316	3.13	29,307.90

Sumber : BPS, BI, BKPM, Transparency International (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat GAP pada tahun 2018 CPI dan GDP mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tapi pada FDI mengalami penurunan dari data tersebut terdapat masalah dan faktor-faktor lain. Sedangkan inflasi mengalami penurunan pada tahun 2018 dan FDI juga mengalami penurunan, jika suatu negara memiliki inflasi yang rendah maka para investor berlomba untuk menginvestasikan dananya pada negara tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan serta teori yang digunakan, maka peneliti tertarik dengan judul **“Pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI), *Gross Domestic Product* (GDP) dan Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) pada tahun 2010-2018 di Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti akan mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas di penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada variabel CPI di tahun 2018 mengalami kenaikan 38 dari pada tahun sebelumnya 37 dan Investasi mengalami penurunan, jika CPI mendekati angka 100 maka akan lebih baik negara tersebut atau bersih dari korupsi tapi yang jadi masalahnya ketika CPI naik Investasi terjadi penurunan, jika suatu negara terbebas dari korupsi maka orang akan berlomba untuk Berinvestasi di negara tersebut.
2. Pada variabel GDP mengalami terus kenaikan yang Signifikan sedangkan investasinya mengalami penurunan, jika GDP naik akan memberikan dampak positif pada investor asing maka efek positif yang didapat investor asing adalah jumlah pendapatan bertambah dan pangsa pasar yang besar.
3. Pada variabel inflasi mengalami fluktuatif dan di tahun 2018 mengalami penurunan dan investasi di tahun 2018 juga mengalami penurunan, pada dasarnya jikalau inflasi dinegara tersebut mengalami kenaikan atau penurunan maka akan mempengaruhi investasi juga.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang akan dimasukkan kedalam ruang lingkup masalah penelitian dan mana yang tidak dimasukkan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta keterbatasan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul penelitian tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini hanya membahas pada Pengaruh CPI, GDP, dan Inflasi terhadap FDI

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ada rumusan masalah yang dapat diambil sebagai kajian untuk penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian skripsi ini.

Ada beberapa faktor yang dapat menarik perhatian investor asing agar tertarik untuk melakukan investasi di suatu negara. Kemudian peneliti memilih beberapa faktor yg diduga dapat mempengaruhi keputusan investor asing untuk melakukan investasi, yaitu dengan melihat korupsi yang dilihat dari CPI negara Indonesia, GDP dan Inflasi terhadap tingkat *Foreign Direct Investment*, dengan kurun waktu dari tahun 2010-2018. Berdasarkan pemaparan tersebut, permasalahan yang dapat dimunculkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah *Corruption Perception Index* (CPI) berpengaruh terhadap FDI di Indonesia pada tahun 2010-2018?
2. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap FDI di Indonesia pada tahun 2010-2018?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap FDI di Indonesia pada tahun 2010-2018?
4. Apakah CPI, GDP dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap FDI di Indonesia pada tahun 2010-2018?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidak Pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI) terhadap FDI di Indonesia pada tahun 2010-2018.
2. Untuk Mengetahui ada atau tidak Pengaruh GDP terhadap FDI di Indonesia pada tahun 2010-2018.
3. Untuk Mengetahui ada atau tidak Pengaruh Inflasi terhadap FDI di Indonesia pada tahun 2010-2018.
4. Untuk Mengetahui ada atau tidak Pengaruh CPI, GDP dan Inflasi secara simultan terhadap FDI di Indonesia pada tahun 2010-2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sekaligus sebagai tugas akhir dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SU.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan untuk pemerintah atau mengambil tindakan atau kebijakan dalam menambah Investasi Asing untuk menanamkan Modalnya di Indonesia.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan studi untuk memberikan informasi dan tambahan literature untuk penelitian yang berkaitan atau penelitian yang serupa.

4. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Pembaca dan masyarakat pada umumnya diharapkan bisa menambah wawasan dapat ikut serta dalam membangun sektor-sektor ekonomi yang dapat mempengaruhi minat investasi asing baik dalam maupun luar negeri.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Gambaran Umum tentang *Foreign Direct Investment*

1. *Foreign Direct Investment* (FDI)

a. Pengertian Investasi

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar *investment* memiliki arti menanam. Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *invest* didefinisikan sebagai *to make use of for future benefits or advantages and to commit (money) in order to earn a financial return*. Selanjutnya, kata *investment* diartikan sebagai *the outlay of money use for income or profit*. Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.¹

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan kata lain, investasi dapat diartikan sebagai kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas perekonomian²

Investasi diyakini sebagai jalan keluar utama mengatasi masalah pengangguran, karena investasi merupakan salah satu faktor produksi yang dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Adanya investasi membuat pemerintah memiliki kemampuan dalam meningkatkan kapasitas produksinya. Investasi akan meningkatkan

¹ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. "*Investasi pada Pasar Modal Syariah*" (Jakarta: Kenacana, 2008), h. 7

² Khairina Tambunan, *Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2016. Hal. 34

kegiatan ekonomi negara, sehingga pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat akan bertambah tinggi. Kenyataan yang kita hadapi akhir-akhir ini adalah pertumbuhan yang tetap terjadi, namun pertumbuhan ini tidak dipacu oleh investasi melainkan oleh konsumsi. Akibatnya pengangguran tetap bertambah dengan bertambahnya angkatan kerja setiap tahun dan masyarakat banyak tetap miskin³

Konsep investasi dalam ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk nonfinansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al-Quran surat an-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*⁴

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas:

1. Memiliki akidah yang benar
2. Ibadah dengan cara yang benar
3. Memiliki akhlak yang mulia
4. Intelektualitas yang memadai
5. Mampu untuk bekerja/mandiri
6. Disiplin atas waktu, dan

³ Mochammad Nadjib, et. al., *“Investasi Syari’ah Implementasi konsep pada kenyataan Empirik”* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), h. 55

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia

7. Bermanfaat bagi orang lain

Dengan 7 (tujuh) bekal tersebut diharapkan sebuah generasi sebagai hasil investasi jangka panjang para orang tua dapat menjalani kehidupan dengan baik, sejahtera, serta tenteram.⁵

b. Pengertian *Foreign Direct Investment*

Foreign Direct Investment (FDI) adalah investasi asing yang melibatkan pendirian bisnis baru dan transfer modal untuk menanggung investasi. Secara lebih spesifik FDI berarti sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing, *Foreign Direct Investment* yaitu penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.⁶ *Foreign Direct Investment* adalah investasi asing yang melibatkan pendirian bisnis baru dan transfer modal untuk menanggung investasi. Secara lebih spesifik FDI berarti sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain.

Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing secara Langsung merupakan salah satu pembiayaan (modal) yang penting bagi suatu negara terlebih bagi negara-negara berkembang dan negara-negara miskin. FDI menjadi salah satu faktor penting di dalam perekonomian negara (selain pajak sebagai faktor terbesar penyumbang keuangan negara) karena FDI mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan melalui transfer aset,

⁵ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, "*Investasi pada Pasar Modal Syariah*" (Jakarta: Kenacana, 2008), h. 20-21

⁶ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing

transfer manajemen, dan juga transfer teknologi guna mendorong pertumbuhan dan peningkatan perekonomian negara.⁷

Pemilihan investasi oleh investor melalui jalur FDI dikarenakan investasi semacam ini merupakan bentuk aliran modal yang bersifat jangka panjang dan relatif tahan atau stabil terhadap gejolak perekonomian. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dan negara di Asia khususnya di kawasan Asia Tenggara, memiliki potensi yang sangat besar untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Pengaturan mengenai FDI di Indonesia telah diawali dengan diundangkannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing Nomor 1 Tahun 1967 sebagaimana telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, dan digantikan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.⁸

c. Penanaman Modal Asing Langsung/FDI (*Foreign Direct Investment*)

Investasi (modal) asing adalah investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negara kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakannya. Pada dasarnya ada dua jenis investasi asing yaitu investasi portofolio (*Portofolio Investment*) dan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) atau bisa disebut penanaman modal asing. Investasi portofolio yaitu investasi yang hanya melibatkan aset-aset finansial saja, seperti obligasi dan saham yang didominasi atau ternilai dalam mata uang nasional.⁹

⁷ Anugrah Adiastuti, “Implementasi Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia (sebelum dan setelah di undangkannya Undang-Undang No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal” dalam jurnal Pandecta Volume 6, Nomor 2, Juli 2011, h. 140

⁸ *Ibid.*,

⁹ Salman Nasution, “Politik Ekonomi Islam” (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019) h. 65

Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk investasi, yaitu:¹⁰

1. Investasi Portofolio: Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam investasi portofolio, dana yang masuk ke perusahaan yang menerbitkan surat berharga (emiten), belum tentu membuka lapangan kerja baru.
2. Investasi Langsung: Penanaman modal asing (PMA) atau Foreign direct investment (FDI) lebih banyak mempunyai kelebihan. Selain sifatnya yang permanen/jangka panjang, penanaman modal asing memberi andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.

Penanaman Modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal)¹¹. Pengertian modal asing dalam undang – undang tersebut adalah:

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.

¹⁰ Pandji Anoraga, “*Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing*”, (Pustaka jaya, 1995), h. 46

¹¹ Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal

3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang – undang ini keuntungan yang diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

2. *Corruption Perception Index (CPI)*

a. **Pengertian Korupsi**

Kata korupsi berasal dari bahasa latin “*corruptio*” atau corruptus yang bermakna busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalik, menyogok. Menurut bank dunia adalah pemanfaatan kekuasaan untuk mendapat keuntungan pribadi. Bila anda perhatikan dengan seksama definisi korupsi ini maka kolusi, dan nepotisme merupakan bagian dari korupsi atau bentuk korupsi itu sendiri.

Pengertian korupsi menurut UU No 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi mengartikan bahwa korupsi adalah setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.¹²

Dalam sejarah Islam sendiri, korupsi pada masa nabi SAW sudah pernah terjadi, di antaranya kisah Karkirah yang diriwayatkan oleh al-Bukhari sebagai berikut:

“Dari Abdullah ibn Amr ra, ia berkata: “Ada seseorang yang bernama Karkirah, yaitu pembawa barang-barang Nabi SAW, ia mati dalam peperangan, lalu Nabi mengatakan: “ia masuk neraka”. Kemudian para sahabat memeriksanya, ternyata mereka

¹² Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang pembantasan tindak pidana korupsi

mendapatkan sehelai pakaian yang ia korup dari ghanimah". (HR: al-Bukhari)¹³

Karkirah seorang yang suka membawakan barang Nabi ketika perang, ketika ia wafat Nabi memponisnya masuk neraka, bahkan Nabi enggan menshalati jenazahnya dan menyuruh para sahabat untuk menshalainya. Para sahabat bertanyatanya, apa gerangan yang membuat semua amalnya sia-sia? Ternyata, ia menyembunyikan sehelai pakaian ghanimah yang belum dibagi bagian-bagiannya. Atau dalam riwayat Abu Daun; perhiasan yang beratnya tidak mencapai 2 dirhampun.

Memang di dalam Alquran tidak dijumpai istilah korupsi secara tegas, namun untuk menyelesaikan kasus ini ada beberapa ayat yang terindikasi tentang itu. Di antaranya Q.S Ali Imran (3): 161

وَمَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يَغُلَّ ۗ وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

"Tidak mungkin seorang nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya."¹⁴

Asbab al-Nuzul, Sebab turunnya ayat ini, sebagaimana hadits riwayat Ibn Abbas ra. Bahwa setelah masa perang Badar, ada seorang laki-laki yang kehilangan tutup kepala berwarna merah. Lalu ada seseorang yang menuduhkan bahwa Nabilah yang mengambilnya,

¹³ Muhammad Vandestra dan Imam Bukhari, "*Kitab Hadis Shahih Bukhari Ultimate*" Dragon Promedia 2017, h. 1302

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia

maka ayat turun untuk membantahnya sekaligus sebagai khabar bahwa setiap Nabi tidak akan pernah mencuri/ korupsi.¹⁵

Dalam Ayat ini ada istilah “ghulul” yang berrarti penghianatan. Menurut alMaraghi dalam tafsirnya, Tafsir al-Maraghi, menjelaskan bahwa kata ghulul dalam ayat itu bermakna “al-akhdz al-khufiyyah”, yaitu mengambil sesuatu dengan sembunyi-sembunyi, semisal mencuri sesuatu. Kemudian makna ini sering digunakan dalam istilah mencuri harta rampasan perang sebelum didistribusikan.¹⁶

b. Pengertian *Corruption Perception Index* (CPI)

Indeks persepsi korupsi adalah hasil pengukuran yang dikenal sebagai alat Transparency International (TI) yang dikeluarkan pertama kali pada tahun 1995. TI membentuk sebuah komite yang dinamakan *Index Advisory Commite* (IAC) pada tahun 1996 untuk memberikan masukan dengan alat ukur korupsi yang global. CPI atau Indeks Persepsi Korupsi adalah data yang dapat menggambarkan tingkat terjadinya korupsi di suatu negara. Data dikumpulkan dari persepsi para pengusaha dan para ahli tentang kinerja pemerintah yang berkaitan dengan layanan yang bebas korupsi. Data indeks persepsi korupsi yang dikelurkan tiap tahun oleh TI dipercaya oleh banyak pihak sebagai data yang valid dalam mengukur praktek korupsi disuatu negara. Skor CPI dimulai dari 0-100, dimana semakin mendekati angka 100 maka negara tersebut bebas akan korupsi dan berarti tingkat korupsi di negara tersebut rendah. Sedangkan apabila mendekati angka 0 berarti dapat dikatakan negara tersebut dalam keadaan buruk atau penuh dengan bahaya korupsi yang tinggi.¹⁷

¹⁵ Budi Birahmat, “Korupsi dalam Perspektif AlQuran” STAIN Curup Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol 3. No.1, 2018, h. 69

¹⁶ Al-Maghari, Tafsir al-Maragbi, (Bairut: Dar al-Khutub al-Ilmiyyah, 2006), h. 98

¹⁷ Asetia Putri Andini. “Analisis Pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI), *Gross Domestic Product* (GDP), dan *Exchange Rate Terhadap Foreign Direct Invesment* (FDI) pada Tahun 2010-2016 di Negara Asean” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Pembangunan UIN Jakarta, 2018), h. 19-20

c. Hubungan Korupsi dengan *Foreign Direct Investment*

Untuk menunjukkan kinerja dan potensi suatu negara terhadap PMA, United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) sejak tahun 1988 membuat suatu matriks yang dibagi dalam empat bagian, yaitu: (1) *front runner*, yaitu negara dengan kinerja dan potensi PMA yang tinggi; (2) *above potential*, yaitu negara dengan potensi PMA yang rendah namun memiliki kinerja PMA yang tinggi; (3) *below potential*, yaitu yaitu negara dengan potensi PMA yang tinggi namun memiliki kinerja PMA yang rendah; (4) *under performers*, yaitu negara dengan potensi dan kinerja PMA yang rendah.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dilihat, Korupsi memang telah menjadi momok bagi dunia usaha. Merajalelanya korupsi mengikis daya saing suatu negara secara drastis. Korupsi menghambat investasi masuk yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian. Korupsi membuat alokasi sumber daya ekonomi menjadi kurang efisien, membuat mahal biaya produksi dan distribusi barang yang akhirnya akan menimbulkan *high cost economy*. Korupsi sebagai hambatan dipercayai dapat menimbulkan berkurangnya market *integrity* dan melemahnya penerapan *good governance* baik pada sektor swasta maupun publik yang baik. Secara singkat dapat dikatakan, bahwa korupsi merupakan *trade barrier*, *investment barrier*, *development barrier* dan merugikan negara itu sendiri.¹⁹

3. *Gross Domestic Product (GDP)*

a. Pengertian GDP

Gross Domestic Bruto (GDP) adalah perhitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian

¹⁸ Andryan Setyadharma, “*Hubungan Antara Korupsi dengan Modal Asing: Studi kasus 6 negara Asean: 1997-2005*” dalam Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.22, No. 3, 2007, h. 279

¹⁹ *Ibid.*, h. 280

nasionalnya, tetapi pada dasarnya GDP mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis.

Menurut pengertian dari Bank Indonesia, PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu negara. Sedangkan PDB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) merupakan salah satu komponen dalam pendapatan nasional selain Produk Nasional Bruto (PNB), Produk Nasional Neto (PNN), Pendapatan Nasional (NI), Pendapatan Personal (PI), dan Pendapatan Personal Disposabel. Sukirno mendeskripsikan pengertian Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebagai nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara negara tersebut dan negara asing. Barang dan jasa yang diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain selama perusahaan tersebut masih beroperasi di negara tersebut.²⁰ Lebih lengkap Produk Domestik Bruto (PDB) dijelaskan oleh Latumaerissa sebagai jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara

²⁰ Sadono Sukirno, "*MakroEkonomi Teori Pengantar*", (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2011), h. 35

dalam periode tertentu atau satu tahun termasuk barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara bersangkutan.

Mankiw merumuskan perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai berikut: ²¹

$$Y = C + I + G + NX$$

Keterangan:

Y: Produk Domestik Bruto (PDB)

C: konsumsi

I: investasi

G: belanja negara

NX: ekspor neto

Perekonomian suatu negara dapat diukur dari jumlah barang dan jasa baik dipandang dari sisi konsumsi maupun produksi. Nilai dari produksi dan jasa inilah yang menjadi pusat perhitungan dalam menentukan jumlah PDB (Produk Domestik Bruto). Jika pertumbuhan perekonomian suatu negara baik maka masalah-masalah perekonomian yang ada di negara tersebut akan dapat teratasi.

Dalam hal ini masalah-masalah perekonomian seperti kemiskinan, pengangguran, penyimpangan distribusi pendapatan, dan tingkat inflasi yang tinggi harus memiliki penyelesaian-penyelesaian dari pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah memberikan kebijakan-kebijakan perekonomian dengan tujuan mencapai stabilitas pertumbuhan ekonomi demi mencapai kesejahteraan.²²

²¹ N. Gregory, Mankiw, *“Principal of macroeconomics : Pengantar Ekonomi Makro”*, (Jakarta:Salemba Empat, 2006) h. 11

²² Khairina Tambunan, Isnaini Harahap, dan Marliyah, *“Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018”* dalam Jurnal AKTSAR, Medan: Desember 2019, h. 252-253.

b. Hubungan GDP dan *Foreign Direct Investment*

Menurut pandangan Keynes investasi bukan hanya ditentukan oleh suku bunga tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya yaitu situasi perekonomian. Investor melihat tingkat kestabilan ekonomi negara dari tingkat pertumbuhan pendapatan nasional negara yang dituju. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang menyatakan bahwa pendapatan nasional yang semakin meningkat akan semakin memerlukan barang modal yang semakin banyak.²³

Peran pertumbuhan ekonomi sangat penting terhadap aliran modal asing berupa FDI yang masuk ke negara, karena pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan dengan pendapatan dan daya beli masyarakat yakni semakin tinggi pendapatan masyarakat akan meningkatkan daya beli masyarakat dan membuat permintaan barang dan jasa akan semakin besar. Dari kutipan yang dia dapat menjelaskan bahwa GDP memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap aliran masuk FDI ke negara, oleh karena itu harus ada upaya lebih yang dilakukan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan laju pertumbuhan GDP secara konsisten.²⁴

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Dalam perkembangan

²³ Asetia Puti Andini, “Analisis Pengaruh *Corruption Perception Index (CPI)*, *Gross Domestic Product (GDP)*, dan *Exchange Rate Terhadap Foreign Direct Investment (FDI)* pada Tahun 2010-2016 di Negara Asean” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Pembangunan UIN Jakarta, 2018), h. 23

²⁴ Fela Amzari, “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi penanaman Modal Asing di 6 Negara ASEAN pada Tahun 2010-2015*”, (Skripsi, Program studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2017), h. 14

lebih lanjut, inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam periode tertentu.²⁵

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga secara umum. Dalam pengertian tersebut sangat jelas bahwa inflasi merupakan kenaikan harga sejumlah barang dan jasa dan bukan hanya harga dari satu jenis barang atau jasa. Berhubung inflasi menyangkut harga sejumlah barang dan jasa, maka penghitungan inflasi tidak sesederhana menghitung kenaikan satu jenis barang atau jasa. Dalam hal suatu perekonomian sudah cukup berkembang dan barang serta jasa yang dikonsumsi masyarakat sudah sangat beranekaragam, maka penghitungan inflasi dapat menjadi sangat kompleks.²⁶

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang- barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya.²⁷

²⁵ Suseno dan Siti Aisyah, “*Seri Kebanksentralan: Inflasi* “, dalam Jurnal Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Jakarta: Maret 2009, h. 2-3

²⁶ *Ibid.*, h. 4

²⁷ Idris Parakkasi, “*Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, FEBI UIN Alaudin Makassar dalam Jurnal LAA MAISYIR, Volume 3, No. 1, Juni 2016, h. 45

b. Hubungan Inflasi dan *Foreign Direct Investment*

Inflasi dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian di suatu negara karena dapat menurunkan produksi. Menurunnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara.²⁸ Inflasi memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. biaya investasi akan lebih murah jika tingkat inflasi suatu negara rendah dan akan meningkatkan PMA di Indonesia.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *Corruption Perception Index*, GDP dan Inflasi terhadap Foreign Direct Investments. Antara lain:

1. William Gani (2014) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh *Political Risk*, GDP, GNP, KURS, *Wage Cost* terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia” menunjukkan hasil bahwa *Political Risk*, GDP, dan *Wage cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Sementara, GNP, Kurs USD berpengaruh signifikan dan negatif terhadap FDI.
2. Nurul Afni Romadhona (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, *Corruption Perception Index*, dan Indeks Harga Saham Terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia Periode (2005-2014)”, menunjukkan hasil secara simultan inflasi, PDB, IHS dan CPI memiliki pengaruh terhadap FDI. Secara parsial inflasi, PDB, dan IHS tidak berpengaruh terhadap FDI. Sedangkan CPI memiliki efek positif dan berpengaruh signifikan terhadap FDI.
3. Amida Tri Septifany, R. Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati (2015) dalam penelitian mereka yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku

²⁸ Sadono Sukirno, “*Pengantar Teori Ekonomi Makro*”, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2005), h.381

Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006- 2014)” menunjukkan hasil variabel inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan cadangan devisa secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap PMA di Indonesia. Variabel Suku bunga SBI dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia, sementara variabel inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia.

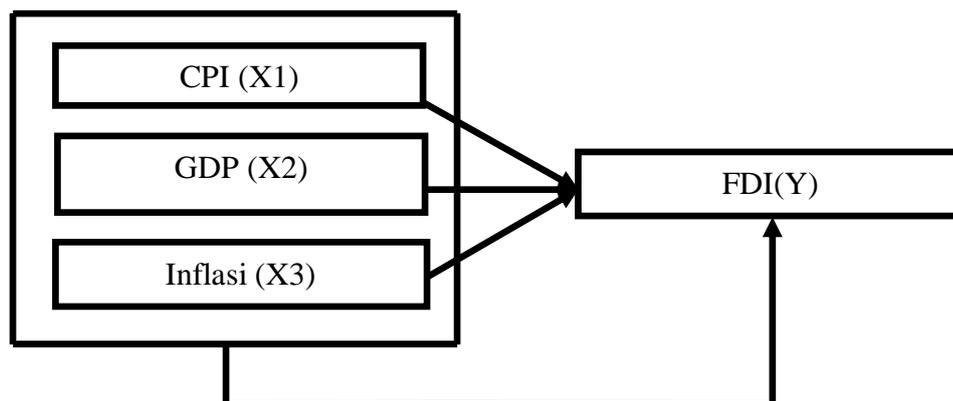
4. Jonny Abdune (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Gross Domestic Product, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia periode 2003.Q1-2012.Q2*” menunjukkan hasil produk domestik bruto dan bunga memiliki efek positif yang signifikan, sementara variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh 27 pada investasi asing dalam jangka pendek ketika satu-satunya variabel yang mempengaruhi nilai tukar investasi asing.
5. Rexsy S. Tambunan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor dan PDB terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)* di Indonesia” menunjukkan apabila nilai tukar, Libor, Inflasi, PDB secara bersama-sama berpengaruh terhadap aliran masuk FDI. Namun secara sendiri-sendiri, PDB menunjukkan pengaruh yang besar terhadap aliran masuk FDI dibandingkan dengan *Exchange Rate*, inflasi maupun libor.
6. Fela Amzari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing di 6 negara ASEAN pada tahun 2010-2015” Hasil penelitian menunjukkan apabila Inflasi dan GDP memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap FDI. Sedangkan Korupsi menunjukkan hasil berpengaruh signifikan dan negatif terhadap FDI.
7. Asetia Puti Andini (2018) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh *Corruption Perception Index (CPI)*, *Gross Domestic Product (GDP)*, Dan *Exchange Rate* Terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)* Pada Tahun 2010-2016 Di Negara-Negara Asean” Hasil dari penelitian

menunjukkan Variabel CPI, GDP, dan *Exchange Rate* memiliki pengaruh signifikan dan positif Terhadap FDI.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Penelitian - penelitian terdahulu dan teori yang telah dipaparkan mengenai hubungan variabel dependen (Y) yaitu Investasi Asing (FDI), dengan variabel independen (X) yaitu, *Corruption Perception Index* (CPI), *Gross Domestic Product* (GDP), dan Inflasi, kemudian dikembangkan menjadi kerangka pemikiran yang teoritis ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian.²⁹ Dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Adapun beberapa fungsi hipotesis dalam proses penelitian, yaitu :

²⁹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, "*Metodologi Penelitian Ekonomi*" (Medan: Febi Press, 2016) h. 25

1. Hipotesis merupakan solusi sementara mengenai suatu masalah dengan beberapa kebenaran yang memungkinkan seorang peneliti untuk memulai penelitian.
2. Hipotesis menawarkan dasar secara spesifik dalam membangun apa yang harus dipelajari untuk memberikan solusi sebuah masalah.
3. Setiap hipotesis dapat mengakibatkan perumusan hipotesis yang lain.
4. Sebuah hipotesis awal dapat mengambil bentuk hipotesis akhir.
5. Setiap hipotesis membantu peneliti dengan pernyataan yang dapat diuji secara objektif, diterima atau ditolak dan mengantarkan peneliti untuk menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan yang berhubungan dengan tujuan awal.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik atau H1 atau disebut hipotesa kerja (Hk) dan hipotesis alternative (Ha), yaitu hipotesis yang menyatakan keberadaan hubungan diantara variabel yang sedang dioperasionalkan.³⁰ Adapun alasan dalam menggunakan hipotesis ini karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat-alat statistik, karekteristik ini sama dengan yang dimiliki oleh hipotesis statistik yang juga menggunakan alat-alat analisis dalam membuktikan dugaan objek-objek yang diteliti. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀₁ : CPI tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Invesment* di Indonesia.

H_{a1} : CPI berpengaruh terhadap *Foreign Direct Invesment* di Indonesia.

H₀₂ : GDP tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Invesment* di Indonesia.

H_{a2} : GDP berpengaruh terhadap *Foreign Direct Invesment* di Indonesia.

³⁰ Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta : RajaGrafind Persada, 2011), h. 70

H₀₃ : Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

H_{a3} : Inflasi berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

H₀₄ : CPI, GDP, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

H_{a4} : CPI, GDP, dan Inflasi berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena disajikan berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif dilakukan peneliti dengan cara melakukan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi dari angka-angka tersebut. Penelitian ini menggunakan metode-metode analisis yang jelas dan sistematis agar dapat diuji dan ditarik kesimpulan.

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian. Lokasi penelitian menjadi *setting* alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan mempengaruhi hasil penelitiannya, lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut dilaksanakan.²

Adapun penelitian ini mengambil lokasi wilayah negara Indonesia. Objek penelitian adalah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu data inflasi dan GDP, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal

¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 137.

² *Ibid*, h. 168

(BKPM) yaitu Penanaman Modal Asing (PMA)/*Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Transparency International* (TI) yaitu *Corruption Perception Index* (CPI). Adapun waktu penelitian ini adalah dimulai dari bulan November 2019 yang diawali dengan pencarian data-data tersebut sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Sedangkan sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.³

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data pertumbuhan masing-masing variabel yang berjumlah 9 dari tahun 2010 hingga dengan 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah judgement sampling, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.⁴

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling atau sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering

³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 119

⁴ Mudrajad Kuncoro, "*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*", (Jakarta: Glora Aksara Pertama, 2007), h. 139

dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CPI, GDP, Inflasi dan FDI di Indonesia selama periode 2010 sampai 2018, yang masing-masing sebanyak 9 sampel yang diambil dari data tahunan yang berupa data *time series*. Kemudian data di interpolasikan menjadi data kuartal, dimana 9 dikali 4 sehingga menjadi 36 sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomenayang diperoleh melalui pengamatan.⁵ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil data dalam bentuk angka-angka.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Ketetapan memilih dari mana sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Adapun sumber perolehan data dapat dikenali dengan dua jenis data yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan dari pihak kedua dari hasil penelitian dilapangan baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data ini disebut data eksternal yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti pemerintahan, perusahaan swasta, perguruan negeri atau swasta, instansi pemerintah, lembaga penelitian swasta dan lain-lain.

⁵ Muhammad, “*Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*”, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), h, 204

Berdasarkan penjelasan diatas maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dikarenakan data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari BPS, BKPM dan TI. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel indeks persepsi korupsi (CPI), GDP, inflasi dan Penanaman Modal Asing (PMA)/FDI.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional yaitu suatu defenisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti dari membenarkan kegiatan atau suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Suatu defenisi operasional merupakan semacam buku pegangan yang berisi petunjuk bagi peneliti. Defenisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merincikan hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan sesuai dengan judul penelitian. Pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI), *Gross Domestic Product* (GDP), dan Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) pada tahun 2010-2018 di Indonesia. Maka variabel yang terkait dari penelitian ini adalah:

Variabel dependen (Y), yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X1), (X2), dan (X3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment* di Indonesia pada tahun 2010 hingga dengan 2018.

Variabel independen (X) yaitu variabel bebas yang tidak terpengaruh dan berdiri sendiri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah CPI (X1), GDP (X2), dan Inflasi (X3).

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Corruption Perception Indeks/Indeks Persepsi Korupsi (X1)</i>	Indeks Persepsi Korupsi adalah data yang dapat menggambarkan tingkat terjadinya korupsi di suatu negara. Data dikumpulkan dari persepsi para pengusaha dan para ahli tentang kinerja pemerintah yang berkaitan dengan layanan yang bebas korupsi. Data indeks persepsi korupsi yang dikeluarkan tiap tahun oleh TI dipercaya oleh banyak pihak sebagai data yang valid dalam mengukur praktek korupsi disuatu negara.	Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), Pungutan Liar
2	<i>Gross Domestic Product/Produk Domestik Bruto (X2)</i>	Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.	Investor, pertumbuhan ekonomi
3	Inflasi (X3)	Inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara	Indeks Harga Konsumen

		umum dan terus-menerus.	
4	<i>Foreign Direct Investment/</i> Penanaman Modal Asing (Y)	Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri	Pendapatan Nasional, produksi, moneter, inflasi, perdagangan Luar Negeri dan sebagainya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara mengumpulkan data sehingga dapat diperlihatkan apakah kegunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya.⁶ Berdasarkan teknik pengumpulan data maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari website resmi BPS, BKPM, dan *Transparency International*.

G. Uji Statistik Data

Setelah data dikumpulkan, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data Eviews 8 dan SPSS 23. Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Analisis data ialah kegiatan setelah semua data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan

⁶ Sukiati, "*Metodologi Penelitian*", (Medan, Perdana Publishing, 2016), h. 172

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menganalisis variabel – variabel yang ada maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu.⁷

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

Analisa ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar dapat perkiraan yang efisiensi dan tidak bisa maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam

⁷ Damor Gujarati, “*Ekonometrika Dasar, terj. Sumarno Zein*”, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.25

program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem *problem multikolinierita*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Bila signifikansi hasil

korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas. Sebaliknya, bila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heterokedastisitas atau homokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Waston*. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan keputusan sebagai berikut:⁸

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Model Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Metode analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

⁸ Singgih Santoso, *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo, 2012), h 242

Persamaan regresi linier berganda yang di tetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan:

Y = Foreign Direct Investment

A = Koefisien Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Corruption Perception Index

X_2 = Gross Domestic Product

X_3 = Inflasi

e = Error, variabel gangguan

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara individu dan bersama-sama mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik meliputi Uji t, Uji F dan Koefisien Determinan (R^2).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:⁹

- 1) H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p -value $<$ level of signifikan sebesar 0,05%
- 2) H_a ditolak jika t hitung $<$ t tabel, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p -value $>$ level of signifikan sebesar 0,05%

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.244

b. Uji f (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan $\alpha = 0,05$ kriteria kualitas produk:

- 1) H_a diterima jika f hitung $<$ f tabel pada, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p -value $<$ level of signifikan sebesar 0,05%
- 2) H_a ditolak jika f hitung $>$ f tabel pada pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p -value $>$ level of signifikan sebesar 0,05%

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah besarnya keragaman (informasi) didalam variabel Y yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 dikalikan 100%, maka hal ini menunjukkan persentase keragaman (informasi) didalam variabel Y yang dapat diberikan model regresi yang didapatkan. Semakin besar nilai R^2 semakin baik model regresi yang diperoleh.

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel

independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar 0,05%, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Wilayah Indonesia terdiri atas sekitar 17.000 pulau besar dan kecil membentang di sepanjang garis khatulistiwa. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Sementara itu, panjang wilayah Indonesia dari barat sampai ke timur sekitar 5000 km.

Kondisi geografis tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman flora dan fauna yang sangat melimpah. Indonesia juga diakui sebagai negara yang memiliki keragaman hayati tertinggi di dunia. Flora dan fauna di Indonesia sangat dipengaruhi oleh sejarah geologi wilayah Indonesia pada masa lalu. Wilayah Indonesia terbentuk dari hasil perpaduan berbagai potongan daratan, baik yang berasal dari aktivitas vulkanik maupun daratan masa lalu. Masing-masing potongan daratan tersebut membawa flora dan fauna sehingga menambah jenis flora dan fauna yang telah ada.¹

2. Kondisi iklim dan Topografi

Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang memiliki laut yang luas sehingga terbentuknya iklim laut Indonesia. Wilayah Indonesia yang terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan memiliki suhu udara yang berbeda-beda sehingga membentuk iklim vertikal dari dataran rendah hingga ke pegunungan, yaitu iklim panas, sedang, sejuk dan dingin.²

¹ Samadi, *Geografi SMA Kelas XI* (Bogor: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2006) h. 22

²http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/195502101980021_DAD_ANG_SUNGKAWA/IKLIM_INDONESIA.pdf di akses pada tanggal 11 februari 2020 pukul 09:11

3. Potensi Wilayah Indonesia

Sebagai salah satu negara yang termasuk dalam wilayah tropis, Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat baik, terutama untuk pertanian tropika Indonesia yang berpotensi menjadi andalan adalah produk pertanian segar dalam bentuk buah-buahan dan sayuran. Produk lain yang turut menjadi andalan adalah rempah-rempah dan Bahan Bakar Nabati (BBN).

Di Indonesia, sektor pertanian merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional. Hal itu dapat dilihat dari pembentukan PDB, penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri. Sektor pertanian juga berperan dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem. Memang tak dapat dimungkiri, namun hal itulah yang menjadi sumber mata pencaharian dari sekitar 60% rakyat yang kemudian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara.³

B. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terikat dengan penelitian. Data ini diperoleh dari laporan yang dipublikasikan BPS, BKPM, dan *Transparency International*. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh penelitian ini menggunakan data FDI, CPI, GDP dan inflasi pada tahun 2010-2018. Adapun deskripsi data-data dari tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

³ Icuik Rangga Bawono, *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), h. 46-47

a. Perkembangan *Foreign Direct Investment* (FDI)

Adapun perkembangan FDI yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) di Indonesia selama tahun pengamatan penelitian 2010-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Perkembangan Realisasi Investasi PMA/FDI berdasarkan lokasi di Indonesia Tahun 2010-2018

Tahun	FDI (Dolar)
2010	16.214,8
2011	19.474,5
2012	24.564,7
2013	28.617,5
2014	28.529,7
2015	29.275,9
2016	28.964,1
2017	32.239,8
2018	29.307,9

Sumber: BKPM (data diolah)⁴

Pada tahun 2010-2013 Investasi asing masuk ke Indonesia mengalami terus kenaikan yang cukup signifikan tapi pada tahun berikutnya mengalami naik-turun hingga di 2018. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup parah dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2017 Investasi Asing yang masuk ke Indonesia bisa mencapai 32.239,8 dolar dan pada tahun 2018 nilai investasi sebesar 29.307,9

⁴ <https://www.bkpm.go.id/id/statistik/investasi-langsung-luar-negeri-fdi>,

mengalami penurunan sekitar 2.931,9 dolar. Kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

b. Perkembangan *Corruption Perception Index* (CPI)

CPI atau yang disebut Indeks Persepsi Korupsi, perlahan namun pasti Skor CPI Indonesia mengalami kenaikan atau setiap tahunnya membaik, Skor CPI dimulai dari 0-100 semakin mendekati angka 100 maka makin membaik atau terbebas negara tersebut dari korupsi.

Tabel 4.2

Perkembangan Skor CPI di Indonesia

Tahun	CPI (0-100)
2010	28
2011	30
2012	32
2013	32
2014	34
2015	36
2016	37
2017	37
2018	38

Sumber: Transparency International (data diolah)

Pada tahun 2010 bisa kita lihat data CPI di Indonesia mengalami terus kenaikan walaupun 1 atau 2 skor. Dan pada tahun 2018 skor CPI meningkat menjadi 38 poin. Penilaian CPI didasarkan pada skor, skor dari 0 berarti sangat Korup dan 100 sangat bersih.

Indonesia untuk kesekian kalinya juga turut serta menjadi salah satu yang dinilai. “CPI Indonesia tahun 2018 berada di skor 38 dan berada di peringkat 89 dari 180 negara yang disurvei. Angka/skor ini meningkat 1 poin dari tahun 2017 lalu.

c. Perkembangan Gross Domestic Product (GDP)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.⁵

⁵ www.bps.go.id

Tabel 4.3
Perkembangan GDP di Indonesia

Tahun	GDP (Milyar)
2010	6.864.133
2011	7.287.635
2012	7.727.083
2013	8.156.497
2014	8.564.866
2015	8.982.517
2016	9.434.613
2017	9.912.703
2018	10.425.316

Sumber: BPS 2018 (data diolah)

Menurut GDP harga konstan (*Riil*) pada tahun 2010-2018 mengalami terus kenaikan yg sangat signifikan, ekonomi Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Struktur ekonomi Indonesia secara parsial tahun 2018 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB yakni sebesar 58,48 persen, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 21,58 persen, dan Pulau Kalimantan 8,20 persen.⁶

⁶ www.BPS.go.id

d. Perkembangan Inflasi Indonesia

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Tabel 4.4

Inflasi di Indonesia

Tahun	Inflasi (%)
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.30
2013	8.36
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13

Sumber: BPS (data diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi sejak tahun 2010-2018. Dan tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2014

sebesar 8.36 persen. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 3,02 persen.

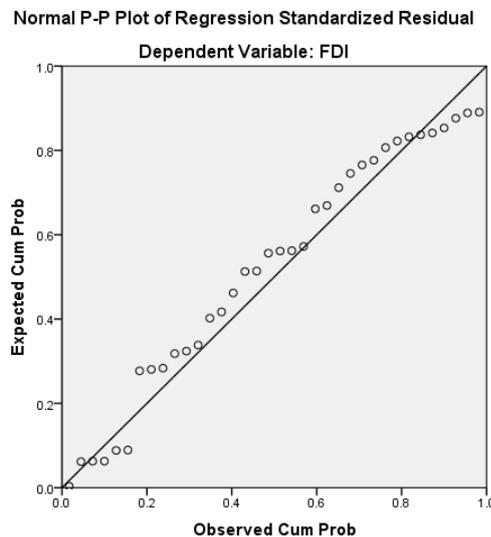
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan dalam statistik untuk menentukan suatu populasi berdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar 4.1

Histogram Uji Normalitas



Sumber : SPSS 23 (data diolah)

Dari grafik *normal probability plot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik plot berada di sekitar garis diagonal. Hal ini disimpulkan bahwa data terdistribusi

normal. Namun demikian, peneliti perlu melakukan uji statistik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* untuk memastikan apakah data normal atau tidak.

Adapun kriteria penilaian untuk uji ini, yaitu:

- Jika nilai *Asymp. Sig.* > dari nilai alpha 0.05 maka data normal
- Jika nilai *Asymo. Sig.* < dari nilai alpha 0.05 maka data tidak normal

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44300660
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.099
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 23 (data diolah)

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Asymp.Sig* adalah 0,200 > dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak, sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

- Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CPI	.387	2.582
	GDP	.357	2.803
	Inflasi	.197	5.085

a. Dependent Variable: FDI

Sumber : SPSS 23 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa:

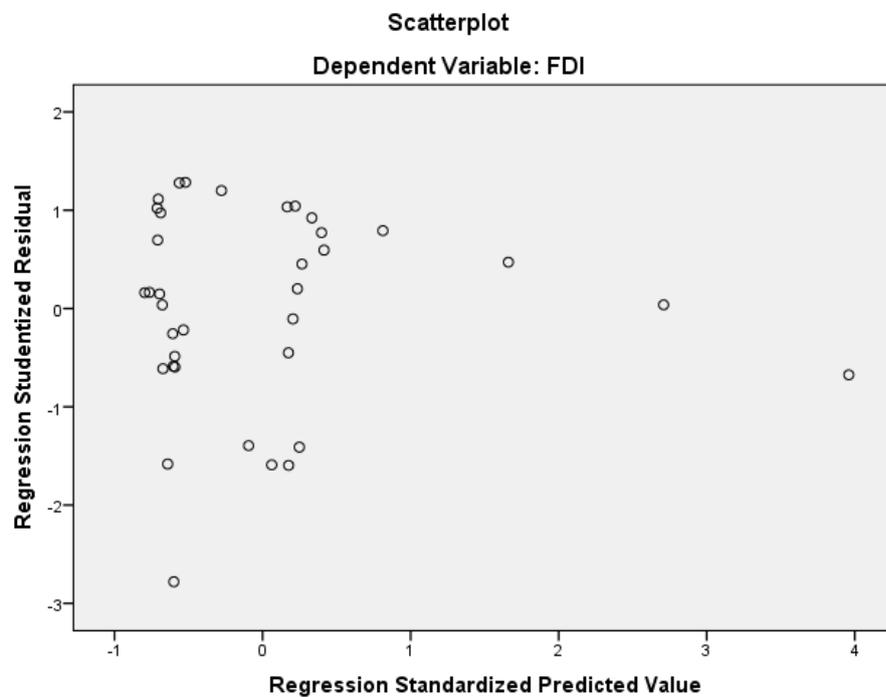
- a) Variabel CPI memiliki nilai *Tolerance* $0,387 >$ dari $0,10$ dan nilai VIF $2,582 < 10$ maka variabel CPI tidak terkena gangguan multikolinearitas
- b) Variabel GDP memiliki nilai *Tolerance* $0,357 >$ dari $0,10$ dan nilai VIF $2,803 < 10$ maka variabel GDP tidak terkena gangguan multikolinearitas
- c) Variabel Inflasi memiliki nilai *Tolerance* $0,197 >$ dari $0,10$ dan nilai VIF $5,085 < 10$ maka variabel Inflasi tidak terkena gangguan multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda atau tetap. Untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan *Scatterplot*.

Gambar 4.2

Histogram Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 23 (data diolah)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik sedikit yang menyebar acak, namun tidak terletak pada satu tempat yang sama. Hal ini tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Terlihat pada grafik di atas titik-titik plot tidak membentuk garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi *problem* heteroskedastisitas. Namun, dibutuhkan uji yang lebih akurat lagi untuk mendeteksi hal ini, yaitu Uji Glejser. Adapun kriteria pengujian ini sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terkena heterokedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terkena heterokedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.330	.520		2.559	.015
	CPI	.721	.471	.398	1.533	.135
	GDP	-.005	.021	-.061	-.225	.823
	Inflasi	.003	.029	.035	.097	.923

a. Dependent Variable: Uji_Glejser

Sumber: SPSS 23 (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa:

- Nilai signifikansi variabel CPI $0.135 > 0.05$ maka tidak terkena heterokedastisitas
- Nilai signifikansi variabel GDP $0.823 > 0.05$ maka tidak terkena heterokedastisitas
- Nilai signifikansi variabel Inflasi $0.923 > 0.05$ maka tidak terkena heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi ini dideteksi dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) pada hasil regresi.

Adapun kriteria penilaiannya, yaitu:

- a) Jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Jika nilai DW terletak antara nilai batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau nilai DW terletak di antara nilai $4-du$ dan $4-dl$ maka tidak dapat disimpulkan (inconclusive).

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.684	2.55496	.263

a. Predictors: (Constant), Inflasi, CPI, GDP

b. Dependent Variable: FDI

Sumber: SPSS 23 (data diolah)

Pada hasil estimasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0.263 sedangkan untuk nilai dl dan du untuk signifikansi = 5% dengan jumlah pengamatan 36 dan jumlah Variabel bebas sebanyak 3 variabel, pada tabel D-W diperoleh nilai $dl = 1.2953$ dan nilai $du = 1.6539$

$4-du = 4 - 1.6539 = 2.3461$ dan $4-dl = 4 - 1.2953 = 2.7047$. pada kriteria penilaian uji autokorelasi terletak pada kriteria antara nilai batas atas (du) dan batas bawah (dl) maka hasilnya:

Berdasarkan hasil output program SPSS diperoleh nilai D-W hitung yaitu sebesar 0.263, angka ini terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

a. Koefisien Determinasi (R-Square / R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.684	2.55496

a. Predictors: (Constant), Inflasi, CPI, GDP

b. Dependent Variable: FDI

Sumber: diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R-square sebesar 0.711. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 71,1 %. Adapun 28,9% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (pValue) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Tabel 4.1.1
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.513	.956		-.537	.595
CPI	2.560	.866	.451	2.957	.006
GDP	.102	.039	.412	2.593	.014
Inflasi	.187	.054	.744	3.473	.001

a. Dependent Variable: FDI

Sumber: diolah menggunakan SPSS 23

Uji Parsial :

a. Variabel CPI

Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai t statistik untuk CPI adalah 2.957 dan probabilitas 0,006. Dalam pengujian hipotesis pada model regresi, derajat kebebasan (dk) ditentukan dengan rumus $dk/df = n-k$ dimana n jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Sedangkan nilai t tabel untuk jumlah observasi sebanyak 36 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $36-4 = 32$ diperoleh 1.69389. Sehingga diperoleh bahwa t-statistik lebih besar dari t-tabel atau $2.957 > 1.69389$ dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0,006 < 0,05$ maka dapat

diambil kesimpulan bahwa variabel CPI signifikan mempengaruhi FDI dengan kesimpulan H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini menyatakan bahwa CPI memberikan pengaruh nyata terhadap FDI dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%.

b. Variabel GDP

Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai t statistik untuk CPI adalah 2.593 dan probabilitas 0,014. Dalam pengujian hipotesis pada model regresi, derajat kebebasan (dk) ditentukan dengan rumus $dk/df = n-k$ dimana n jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Sedangkan nilai t tabel untuk jumlah observasi sebanyak 36 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $36-4 = 32$ diperoleh 1.69389. Sehingga diperoleh bahwa t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau $2.593 > 1.69389$ dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0,014 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel GDP signifikan mempengaruhi FDI dengan kesimpulan H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini menyatakan bahwa GDP memberikan pengaruh nyata terhadap FDI dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%.

c. Variabel Inflasi

Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai t statistik untuk Inflasi adalah 3.473 dan probabilitas 0,001. Dalam pengujian hipotesis pada model regresi, derajat kebebasan (dk) ditentukan dengan rumus $dk/df = n-k$ dimana n jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Sedangkan nilai t tabel untuk jumlah observasi sebanyak 36 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $36-4 = 32$ diperoleh 1.69389. Sehingga diperoleh bahwa t-statistik lebih besar dari t-tabel atau $3.473 > 1.69389$ dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0,001 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel inflasi signifikan mempengaruhi FDI dengan kesimpulan H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini menyatakan

bahwa CPI memberikan pengaruh nyata terhadap FDI dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik f dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik f juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Tabel 4.1.2

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	514.557	3	171.519	26.275	.000 ^b
	Residual	208.890	32	6.528		
	Total	723.447	35			

a. Dependent Variable: FDI

b. Predictors: (Constant), Inflasi, CPI, GDP

Sumber: diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat nilai F-hitung adalah 26.275 dengan nilai probabilitas adalah 0,000. Nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 36 dengan tingkat signifikansi 5% dan k atau jumlah seluruh variabel baik variabel independen dan dependen adalah 4, maka nilai $N_1 = k-1$ ($4-1=3$), $N_2 = n-k$ ($36-4=32$) adalah 2.90. Sehingga diperoleh bahwa F-hitung lebih besar dari pada F-tabel atau $26.275 > 2.90$, dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0.000 < 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel CPI, GDP, dan Inflasi bersama-sama mempengaruhi FDI dengan kesimpulan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat nilai pada tabel *coefficient* pada kolom *Unstandardized* dalam kolom B,

dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar -0.513 sedangkan nilai koefisien regresi untuk CPI (X_1) = 2.560, untuk GDP (X_2) = 0.102 dan untuk Inflasi (X_3) = 0.187. berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut.

Adapun model persamaan regresi tersebut sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0.513 + 2.560 + 0.102 + 0.187$$

Adapun interpretasinya dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar -0.513 tanda negatif pada konstanta menyebabkan hubungan negatif antara variabel x dan y, hal ini bermakna jika variabel CPI, GDP dan inflasi memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka FDI di Indonesia menurun sebesar -0.513 %
2. Nilai koefisien CPI adalah sebesar 2.560 hal ini bermakna jika variabel CPI naik 1% maka FDI di Indonesia akan meningkat sebesar 2.560 %. Disini variabel CPI berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap FDI di Indonesia.
3. Nilai koefisien GDP adalah sebesar 0.102 hal ini bermakna jika variabel GDP naik 1% maka FDI di Indonesia akan meningkat sebesar 0.102 %. Disini variabel GDP berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap FDI di Indonesia.
4. Nilai koefisien Inflasi adalah sebesar 0.187 hal ini bermakna jika variabel Inflasi naik 1% maka FDI di Indonesia akan meningkat sebesar 0.187 %. Disini variabel CPI berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap FDI di Indonesia.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews 8 dan SPSS 23 hasil Uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu CPI, GDP dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap FDI, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh *Corruption Perception Index* terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0.006 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel CPI berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia. Koefisien regresi CPI sebesar 2.560 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, maka akan menambah FDI di Indonesia sebesar 2.560 %.

Hal ini sejalan dengan penelitian Annisha Rahma Anggraeni dan Sri Sulasmiyati bahwa CPI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa keberadaan CPI pada negara yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat mempengaruhi seberapa besar FDI yang masuk kepada negara tersebut secara signifikan.⁷

Berdasarkan latar belakang, teori dan data yang ada pada penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan skor CPI akan meningkatkan jumlah FDI. Hal ini dikarenakan nilai CPI dapat mencerminkan persepsi para pengusaha multinasional dan lembaga-lembaga keuangan internasional terhadap sistem birokrasi, kepastian hukum dan kelembagaan suatu negara yang dapat dikaitkan dengan keputusan investasi untuk menempatkan dananya di negara tersebut.

⁷ Annisha Rahma Anggraeni & Sri Sulasmiyati, “*Pengaruh Corruption Perception Index, Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment*”, dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 73 No. 1 Agustus 2019, h. 7

2. Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0.014 lebih kecil di bandingkan dengan $\alpha = 0.05$. hal ini berarti bahwa variabel GDP berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Koefisien regresi GDP sebesar 0.102 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, maka akan menambah FDI yang masuk di Indonesia sebesar 0,102 %.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Gani William Putra, bahwasannya GDP memiliki hubungan yang signifikan secara positif terhadap nilai FDI. Hal ini menunjukkan bahwa minat investor asing akan bertambah jika GDP Indonesia meningkat. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa besarnya produk domestik bruto suatu negara tiap tahun merupakan salah satu indikator pengukuran ekonomi mengenai besarnya pasar negara tujuan dan menarik investasi bagi warga asing.⁸

Penelitian ini sejalan juga dengan John David Lembong dan Nugroho Peningkatan PDB di suatu negara berarti bahwa jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut mengalami peningkatan. Kemampuan menghasilkan output oleh suatu sektor perekonomian seharusnya juga mengambil peran modal asing dalam proses produksinya sehingga semakin besar output yang dihasilkan maka menggambarkan semakin besar jumlah modal asing yang masuk untuk menghasilkan output tersebut. Hal ini dikarenakan peningkatan Produk Domestik Bruto merefleksikan peningkatan ukuran pasar sehingga negara-negara yang mengalami peningkatan GDP dapat menjadi wilayah basis dalam melakukan penjualan.⁹

⁸ Gani William Putra, *Pengaruh Political Risk, GDP, GNP, KURS, Wage Cost terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Finesta* 2.1 (2014), hal. 90

⁹ Lembong, John David, and S. B. M. Nugroho. *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter terhadap Fdi di Indonesia Tahun 1981-2012*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013, Hal. 2

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rademta Bunga dan I Made Sukarsa dalam penelitian tentang Pengaruh PDB, Suku Bunga, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1993-2012), memberikan kesimpulan bahwa variabel PDB tidak berpengaruh signifikan secara parsial.¹⁰

Berbeda juga dengan penelitian Nurul Afni Romahona bahwasannya berdasarkan alur pada kerangka berpikir menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan PDB akan meningkatkan jumlah FDI berbeda jika pertumbuhan PDB mengalami penurunan maka akan menurunkan nilai Investasi FDI di Indonesia. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh laju PDB terhadap FDI. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a di tolak.¹¹

Hal ini mungkin dikarenakan bahwa peningkatan dan penurunan dari pertumbuhan PDB akan memberikan dampak positif pada investor asing. Jika PDB mengalami peningkatan maka efek positif yang didapat investor asing adalah jumlah pendapatan masyarakat bertambah dan pangsa pasar yang besar. Investasi membutuhkan jangka waktu yang panjang untuk melihat hasil bagusnya. Sedangkan dalam waktu jangka pendek tentu saja tidak signifikan karena untuk dapat memperoleh hasil yang menguntungkan penanaman modal asing tidak bisa dilakukan dengan cara yang singkat.

3. Pengaruh Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0.001 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel CPI berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia. Koefisien regresi CPI sebesar 0.187 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap

¹⁰ Rademta Bunga & I Made Sukarsa, “*Pengaruh PDB, Suku Bunga, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1993-2012)*” dalam jurnal E-Jurnal EP Unud, 4 [8], hal. 912

¹¹ Nurul Afni Romahona, “ *Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, Corruption Perception Index, dan Indeks Harga Saham terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia periode (2005-2014)*” dalam jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya 2016, Hal.50

penambahan 1%, maka akan menambah FDI di Indonesia sebesar 0.187 %.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amida Tri Septifany, dkk. Bahwasannya penanaman modal asing dapat di pengaruhi secara nyata dan signifikan oleh tingkat inflasi. Meningkatnya tingkat inflasi maka penanaman modal asing akan mengalami penurunan secara nyata.¹²

Berbeda dengan penelitian Nurul Afni Romadhona bahwa inflasi tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap FDI. Dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_a . Hal ini mungkin disebabkan karena nilai inflasi yang tinggi dan nilai inflasi yang rendah memberikan efek yang positif bagi investor asing itu sendiri. Ini membuktikan ketika laju inflasi mengalami fluktuatif tidak akan mempengaruhi para investor asing untuk tetap menanamkan dana di Indonesia bahkan dapat meningkatkan investasi.¹³

4. Pengaruh CPI, GDP, dan Inflasi terhadap FDI di Indonesia

Pada hasil regresi bahwa variabel CPI, GDP, dan Inflasi terhadap FDI di Indonesia menunjukkan nilai signifikansi 0.000 yang artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel CPI, GDP, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia pada periode 2009-2018.

¹² Amida Tri Septifany, “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai TukarRupiah dan Cadangan Devisa terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014)” dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 25 No. 2 Agustus 2015, hal. 6

¹³ Nurul Afni Romadhona “ Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, Corruption Perception Index, dan Indeks Harga Saham terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia periode (2005-2014)” dalam jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya 2016, hal. 50

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh *Corruption Perception Index*, *Gross Domestic Product*, dan Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel *Corruption Perception Index* (CPI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia. Berarti H_a diterima.
2. Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia. Berarti H_a diterima.
3. Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia. Berarti H_a diterima.
4. CPI, GDP, dan Inflasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Berarti H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Investor
Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan keputusan kepada para investor dalam melakukan keputusan berinvestasi di negara lain. Para investor yang ingin berinvestasi dapat mempertimbangkan beberapa resiko seperti *Corruption Perception Index* dan Inflasi yang memberikan pengaruh nyata khususnya di Indonesia.
2. Bagi Pemerintah
Peneliti menyarankan kepada pemerintah walaupun GDP tidak memberikan pengaruh terhadap FDI, GDP tetap perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena CPI

dan Inflasi memberikan pengaruh terhadap FDI maka sangat disarankan untuk menjaga tingkat inflasi dalam batas kewajaran ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pemerintah perlu meningkatkan nilai skor CPI sehingga angka korupsi di Indonesia semakin menurun yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat Indonesia dan meningkatkan kualitas Birokrasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan bahwa peneliti selanjutnya akan menggunakan variabel-variabel di luar dari penelitian ini seperti kurs, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, GNP, ekspor-impor, dan lain sebagainya.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk masyarakat khususnya untuk mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan penelitian ini diharapkan menjadi masukan dimana perlu dikaji kembali mengenai pengaruh variabel yang mempengaruhi investasi asing, sehingga dapat dijadikan pegangan yang pasti untuk menentukan faktor-faktor berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzari, Fela. 2017. *“Faktor-Faktor yang mempengaruhi penanaman Modal Asing di 6 Negara ASEAN pada Tahun 2010-2015”*, Skripsi, Program studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Andini, Asetia Puti. 2018, *“Analisis Pengaruh Corruption Perception Index (CPI), Gross Domestic Product (GDP), dan Exchange Rate Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) pada Tahun 2010-2016 di Negara Asean”* Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Pembangunan UIN Jakarta.
- Anggraeni, Annisha Rahma, dan Sri Sulasmiyati. 2019. *“Pengaruh Corruption Perception Index, Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment (Studi Pada Negara ASEAN periode 2012-2017)”* dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 73. No. 1.
- Anoraga, Pandji. 1995. *“Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing”*, Pustaka jaya.
- Bawono, Icku Rangga, 2019. *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- BiRahmani, Nur Ahmadi. 2016. *“Metodologi Penelitian Ekonomi”* Medan: Febi Press
- Birahmat, Budi. 2018. *“Korupsi dalam Perspektif AlQuran”* STAIN Curup Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol 3. No.1.
- Bunga, Rademta & I Made Sukarsa, *“Pengaruh PDB, Suku Bunga, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1993-2012)”* dalam jurnal E-Jurnal EP Unud.
- Dumairy, 2017. *“Perekonomian Indonesia”*, Jakarta: Erlangga, cet 5.
- Gani, W. P. (2014). *Pengaruh Political Risk, GDP, GNP, KURS, Wage Cost terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia. Finesta, 2(1), 97-92.*

- Gujarati, Damor. 2003. *“Ekonometrika Dasar, terj. Sumarno Zein”*, Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Yonathan, S. 2001. *“Analisis Vector Autoregression (VAR) terhadap Korelasi antara Pendapatan Nasional dan Investasi Pemerintah di Indonesia, 1983/1984-1999/2000”*, dalam Jurnal Ekonometrika, Vol 2, No. 3.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. *“Ekonomi Makro”* PT Fajat Inter Pratama Mandiri: Kencana.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. *“Investasi pada Pasar Modal Syariah”* Jakarta: Kenacana.
- Jannah, Miftahul Harahap, *“Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Negara”* Skripsi, FEBI UINSU.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *“Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi”*, Jakarta: Glora Aksara Pertama.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia
- Lembong, Jhon David & Nugroho, 2013 *“Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga dan Krisis Moneter Terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981-2012”* dalam *Jurnal of Economics*, Volume 2, Nomor 4.
- Mankiw, N. Gregory, 2006. *“Principal of macroeconomics : Pengantar Ekonomi Makro”*, Jakarta:Salemba Empat
- Mardiana, Nabilla Pratiwi. et.al 2015. *“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap PMA dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 26 No. 2.
- Martono, Nanang. 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Jakarta : RajaGrafind Persada

- Muhammad, 2008. *“Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif”*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muttaqqin, Rizal. 2018. *“Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective,”* dalam Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol.1 No.2.
- Nadjib, Mochammad. et. al. 2008. *“Investasi Syari’ah Implementasi konsep pada kenyataan Empirik”* Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nasution, Salman. 2019. *“Politik Ekonomi Islam”* Medan: UIN Sumatera Utara
- Parakkasi, Idris. 2016. *“Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*, FEBI UIN Alaudin Makassar dalam Jurnal LAA MAISYIR, Volume 3, No. 1.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Romahona, Nurul Afni, 2016. *“Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, Corruption Perception Index, dan Indeks Harga Saham terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia periode (2005-2014)”* dalam jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya
- Samadi, 2006. *GEOGRAFI SMA Kelas XI* Bogor: Yudhistira Ghalia Indonesia
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik* Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo
- Septifany, Amida Tri. 2015 *“Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014)”* dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)
- Setyadharma, Andryan. 2007 *“Hubungan Antara Korupsi dengan Modal Asing: Studi kasus 6 negara Asean: 1997-2005”* dalam Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.22, No. 3.

- Sukiati, 2016. *“Metodologi Penelitian”*, Medan, Perdana Publishing Tambunan,
- Rexsy S. 2015. “Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor dan PDB Terhadap Foreign Direct Invesment (FDI) di Indonesia” dalam JOM FEKON Vol. 2 No. 1.
- Sukirno, Sadono. 2011. *“MakroEkonomi Teori Pengantar”*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Suseno, dan Siti Aisyah, 2009 *“Seri Kebanksentralan: Inflasi “*, dalam Jurnal Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Jakarta.
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah, M. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 249-264.
- _____, Khairina 2016. *Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Tesis, UIN Sumatera Utara Medan
- Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang pembantasan tindak pidana korupsi
- _____. Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Vandestra, Muhammad dan Imam Bukhari, 2017 . *“Kitab Hadis Shahih Bukhari Ultimate”* Dragon Promedia
- www.BKPM.go.id
- www.BPS.go.id
- www.transparency.Org

DAFTAR LAMPIRAN**Tabulasi Data**

Tabulasi Data				
Tahun	CPI (0-100)	GDP (Milyar)	Inflasi (%)	FDI (Dolar)
2010	28	6864133	6.96	16,214.80
2011	30	7287635	3.79	19,474.50
2012	32	7727083	4.3	24,564.70
2013	32	8156497	8.36	28,617.50
2014	34	8564866	8.36	28,529.70
2015	36	8982517	3.35	29,275.90
2016	37	9434613	3.02	28,964.10
2017	37	9912703	3.61	32,239.80
2018	38	10424316	3.13	29,307.90

Interpolasi Data Setelah dipersenkan

Quartal	CPI	GDP	INF	FDI
2010Q1	-1.08631	84.75439	69.89637	17.2407
2010Q2	-0.28274	61.91635	45.70345	13.69492
2010Q3	0.401786	42.33963	25.49347	10.70961
2010Q4	0.967262	26.02425	9.266421	8.284766
2011Q1	1.41369	12.9702	-2.97768	6.420391
2011Q2	1.741071	3.177478	-11.2389	5.116484
2011Q3	1.949405	-3.35392	-15.5171	4.373047
2011Q4	2.03869	-6.62398	-15.8124	4.190078
2012Q1	1.953125	1.532765	-3.04333	6.58125
2012Q2	1.826637	1.519171	0.994708	6.71375
2012Q3	1.603423	1.500715	5.383136	6.60125
2012Q4	1.283482	1.477399	10.12195	6.24375
2013Q1	0.120443	1.442676	22.9836	5.308828
2013Q2	-0.0944	1.412256	25.31421	4.594297
2013Q3	-0.10742	1.379593	24.88624	3.767734
2013Q4	0.08138	1.344687	21.69968	2.829141
2014Q1	1.235064	1.282954	7.473963	0.727344
2014Q2	1.522289	1.253397	2.082452	-0.01484
2014Q3	1.706112	1.231432	-2.75542	-0.44859
2014Q4	1.786535	1.217058	-7.03966	-0.57391
2015Q1	1.611966	1.218892	-13.6739	0.638906
2015Q2	1.546224	1.216255	-15.6894	0.718594
2015Q3	1.437717	1.217762	-15.9898	0.694844
2015Q4	1.286446	1.223414	-14.5751	0.567656
2016Q1	0.972733	1.248354	-6.34924	-0.5493
2016Q2	0.783803	1.256238	-3.54268	-0.52883
2016Q3	0.59998	1.262209	-1.05941	-0.25727
2016Q4	0.421262	1.266268	1.100576	0.265391
2017Q1	0.046335	1.260917	4.559527	2.947344
2017Q2	-0.04164	1.264149	5.424038	3.208906
2017Q3	-0.04399	1.268468	5.316361	2.958281
2017Q4	0.039297	1.273873	4.236497	2.195469
2018Q1	0.208216	1.280364	2.184446	0.920469
2018Q2	0.462767	1.287942	-0.83979	-0.86672
2018Q3	0.802951	1.296607	-4.83622	-3.16609
2018Q4	1.228768	1.306357	-9.80483	-5.97766

Tabel Uji t

df	Pr 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ashabul Anhar

Bin : Syafi'i

Tempat/Tanggal Lahir : Sawit Hulu, 13 Desember 1996

Alamat : Dusun V afd V Kec. Sawit Seberang Kab.
Langkat

Pekerjaan : Mahasiswa

No. Hp : -

Asal Sekolah : MAS TPI SAWIT SEBERANG

Tahun Masuk : 2016

Pembimbing Akademik : Dr. M. Ridwan, M.Ag

Judul Skripsi : Pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI),
Gross Domestic Product (GDP), Dan Inflasi
Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) Pada
Tahun 2010-2018 Di Indonesia

Pembimbing I : Dr. Andri Soemitra, MA

Pembimbing II : Dr. Muhammad Arif, MA

IPK Sementara : 3.65

Pendidikan : SD Negeri 050698 Sei Tasik Tahun 2004-2010
MTSs TPI Sawit Seberang Tahun 2010-2013
MAS TPI Sawit Seberang Tahun 2013-2016